

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif yang berdaya, bercipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha (Aima dkk, 2015). Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Peluang akan dapat diperolehnya dengan cara berinovasi dan berkreasi, kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Sedangkan menurut Muchson (2017) kewirausahaan merupakan dunia usaha atau bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya demi memperoleh keuntungan. Usaha atau bisnis tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kewirausahaan adalah usaha atau bisnis yang dijalani dengan sikap dan jiwa yang aktif serta kreatif dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan berkembangnya usaha.

Berwirausaha adalah profesi yang terus berkembang seiring waktu, hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran kalangan muda untuk bekerja sebagai

wirausaha. Hal ini sangat berdampak positif dan turut membantu meringankan program pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Namun, untuk menciptakan lapangan kerja tidak mudah karena dalam menciptakan lapangan kerja memerlukan sifat-sifat tertentu agar usaha yang dipilih mampu bertahan dan dapat berkembang. Adapun sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Buchari Alma, 2016). Keenam sifat tersebut harus dipahami dan diterapkan sebagai bekal wirausaha baru dalam memperoleh kesuksesan. Menurut Toni Setiawan (2012) bahwa untuk menjadi wirausaha yang berhasil harus memiliki karakteristik sikap dan perilaku yang baik serta berpandangan pada kemajuan dan selalu positif. Oleh karena itu, sikap dan perilaku yang baik sangat penting diterapkan dalam menjalani wirausaha.

Dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* untuk meneliti sikap kewirausahaan, niat dan perilaku wirausaha, yang dimana teori ini menjelaskan sikap, niat dan perilaku secara umum karena merujuk pada penelitian Novita Nurul Islami (2015), teori ini digunakan dalam penelitiannya bahwa dikatakan lebih baik dan kompleks dalam menjelaskan perilaku berwirausaha.

Menurut Ajzen (2005) sikap adalah pengevaluasian positif dan negatif seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan tindakan yang disenangi. Secara umum, pembentukan sikap dalam kerangka teori perilaku terencana menunjukkan bahwa evaluasi dari setiap objek mengikuti secara wajar dan dipegang teguh. Sikap ini terhadap perilaku ditemukan berkorelasi baik dengan perilaku yang sesuai, dan karena dinilai sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. Selain itu, sikap terhadap konsep perilaku juga dapat meningkatkan pemahaman

tentang alasan mengapa orang berhasil atau gagal dalam menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu. Teori ini mengatakan sejumlah besar penelitian telah memberikan dukungan kuat untuk proposisi bahwa niat untuk melakukan perilaku dapat diprediksi dari sikap terhadap perilaku.

Menurut Hendro (2011) sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan. Sedangkan sikap kewirausahaan menurut Muchson (2017) adalah pandangan dan nilai-nilai mengenai objek seorang *entrepreneur*, pandangan ini berupa bentuk evaluasi tentang objek.

Dari pengertian kedua pendapat di atas memiliki makna yang sama dan dapat disimpulkan sikap kewirausahaan merupakan bentuk penilaian atau pandangan mengenai sesuatu ketika akan melakukan suatu perilaku wirausaha.

Menurut Hendro (2011) perilaku wirausaha sebagai tindakan (*action*) yang telah dilakukan dan menjadi kebiasaan yang dipegang teguh. Sedangkan Muchson (2017) mengemukakan perilaku wirausaha adalah wujud implementasi atau penerapan yang diperoleh dari pandangan mengenai sesuatu seorang *entrepreneur*. Dari penjelasan di atas terbentuknya perilaku wirausaha ini akan didahului oleh munculnya sikap kewirausahaan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Bainil Yuliana dan Pridson Mandiangan (2012) bahwa variabel sikap wirausaha merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan

daripada variabel karakteristik wirausaha. Shobikin Amin (2015) juga mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku kewirausahaan.

Menurut Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat tiga determinan dasar (faktor yang menentukan) perilaku seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketiga determinan dasar tersebut adalah *personal attitude* (sikap individu), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam penelitian ini difokuskan pada *Personal Attitude* (sikap individu) yang merupakan determinan pertama perilaku yang meliputi evaluasi positif atau negatif individu terhadap lembaga, orang, atau objek dari melakukan perilaku tertentu. Dalam hal ini seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila memandang tindakan tersebut akan berdampak positif pada dirinya, begitupun sebaliknya tidak akan melakukan apabila berdampak negatif. Determinan sikap ini sebagai faktor yang memberikan stimulus (rangsangan) pada individu mengenai suatu objek. Dan apabila individu memiliki maksud atau tujuan terhadap objek tersebut, maka dirinya akan membentuk intensi (niat) untuk berperilaku. Intensi (niat) disini sebagai faktor yang turut mempengaruhi antara sikap dan perilaku yang dapat memperlemah dan memperkuat keduanya. Oleh sebab itu, sebuah perilaku tidak terjadi begitu saja, melainkan terjadi dengan proses yang nantinya akan terwujud dalam perilaku faktual (tindakan nyata).

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ialah bentuk usaha yang keberadaannya mampu memberikan kesempatan pada pengangguran untuk dapat berkarya dan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Hadirnya UMKM dalam perekonomian hendaknya mendapat perhatian penuh dari pemerintah mengingat besarnya manfaat usaha ini dalam perkembangan perekonomian. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Buleleng mengenai jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng yang dilihat berdasarkan Klarifikasi Usaha pada Tahun 2017, bahwa jumlah usaha mikro sebanyak 2.507, usaha kecil sebanyak 964, usaha menengah sebanyak 168. Dari ketiga tingkatan usaha tersebut yang dominan jumlahnya yakni usaha mikro. Tingginya jumlah tersebut bagi masyarakat di Kecamatan Buleleng untuk memiliki usaha sendiri merupakan hal yang patut dibanggakan, bahwa masyarakat semakin menyadari betapa minimnya lapangan pekerjaan formal yang disediakan bagi mereka sehingga menuntut mereka untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Di Kecamatan Buleleng terdapat UMKM yang sebagian besar bergerak pada sektor perdagangan. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh pada Dinas Statistik Kabupaten Buleleng yakni mengenai perkembangan jumlah UMKM yaitu pada tahun 2017 yang terdiri dari empat sektor yaitu perdagangan, perindustrian, pertanian non pertanian, dan aneka jasa, adapun rinciannya yaitu 2.823, 381, 270 dan 183 usaha. Dari keempat sektor yang ada, yang lebih dominan yaitu pada sektor perdagangan. Tingginya jumlah pada usaha mikro di sektor perdagangan yang membuka usaha sejenis tentu saja akan bersaing secara ketat agar dapat mempertahankan usahanya sehingga usahanya mampu berkembang. Kemudian penulis melakukan wawancara pada Bapak Gede Winarsa Yasa selaku Kepala Seksi Data dan Penumbuhan UMKM mengenai perkembangan pada usaha Mikro di Kecamatan Buleleng, beliau mengatakan bahwa dalam perkembangannya pada usaha ini tidak sepenuhnya dapat dikatakan berkembang,

karena kenyataannya di lapangan masih dapat ditemukan usaha-usaha yang menghilang dengan alasan tertentu yang menyebabkan usaha tidak dapat dilanjutkan. Hal tersebut termasuk cerminan perilaku wirausaha dalam menjalani kegiatan usahanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Niat terhadap Perilaku Wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi pada usaha-usaha mikro di Kecamatan Buleleng yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yakni tingginya jumlah usaha-usaha mikro pada tahun 2017 baik usaha yang tidak berijin maupun yang telah memiliki ijin di wilayah Kecamatan Buleleng, namun dengan pertumbuhan pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan usaha yang gulung tikar dan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pelaku usaha mikro di Kecamatan Buleleng, maka peneliti membatasi pada permasalahan mengenai variabel sikap kewirausahaan dan niat terhadap perilaku wirausaha pada usaha mikro.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh sikap kewirausahaan dan niat secara parsial terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah ada pengaruh sikap kewirausahaan dan niat secara simultan terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng?
3. Seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan dan niat terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh sikap kewirausahaan dan niat secara parsial terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng.
2. Pengaruh sikap kewirausahaan dan niat secara simultan terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng.
3. Besarnya pengaruh sikap kewirausahaan dan niat terhadap perilaku wirausaha pada Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan tambahan pengetahuan tentang sikap kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan informasi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Buleleng

Memberikan manfaat bagi Usaha Mikro yang ada di Kecamatan Buleleng, agar dalam menjalankan usaha harus hati-hati dalam mengambil keputusan agar nantinya tidak mengalami kegagalan berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang berkaitan dengan perilaku wirausaha.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian di bidang perilaku wirausaha lainnya selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya.